

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

STRATEGI PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENEGAKKAN PERATURAN DISIPLIN SANTRI

SAIFUDIN¹

¹Universitas Billfath

email: saifudin@gmail.com¹⁾

Received 23 August 2023; Received in revised form 17 September 2023; Accepted 29 October 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pengurus pondok pesantren dalam menegakkan peraturan disiplin santri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Beberapa Cara atau Teknik pembinaan kedisiplinan; Menegakkan Peraturan, Pondok Pesantren dalam menegakkan peraturan para Pembina atau Ustadz dan Ustadzah memberikan aturan pada santri dalam mengatur komunikasi dengan orang diluar pondok, menggerakkan santri melalui bel pada tiap kegiatan dan mengawasi kegiatan santri maupun santri, serta memberikan waktu untuk hafalan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang secara konsisten diterapkan oleh pengurus pondok pesantren untuk menegakkan peraturan disiplin santri: pendidikan preventif, penerapan aturan yang konsisten, keterlibatan komunitas pesantren, pembinaan karakter, adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Kata kunci: *Disiplin, Pengurus Pondok Pesantren, Peraturan.*

Abstract

This research aims to explore and analyze the strategies used by Islamic boarding school administrators in enforcing student discipline regulations. The type of research used is a qualitative descriptive case study method. Data collection techniques use interviews and observation. The data analysis technique uses method triangulation and data source triangulation. Several methods or techniques for developing discipline; Enforcing Regulations, Islamic boarding schools enforce regulations, the supervisors or Ustadz and Ustadzah give rules to students in regulating communication with people outside the boarding school, move students through bells for each activity, and supervise the activities of students and Islamic boarding school students, as well as providing time for memorization. The research results show several strategies that are consistently implemented by Islamic boarding school administrators to enforce student discipline regulations: preventive education, consistent application of rules, involvement of the Islamic boarding school community, character development, and adaptation to environmental changes.

Keywords: *Discipline, Boarding School Management, Regulations.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Sebagai lingkungan pendidikan yang mencakup aspek agama, budaya, dan sosial, pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kepribadian yang

kuat pada para santri (Wahyuddin, 2016). Peraturan disiplin menjadi landasan utama dalam menjaga tata tertib dan keberlangsungan kehidupan pesantren. Namun, pelaksanaan peraturan disiplin tersebut sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari internal maupun eksternal lembaga. Santri sebagai pelaku utama kehidupan pesantren seringkali menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan luar yang berbeda dengan norma dan aturan pesantren (Hafidh, 2023).

Pengurus pondok pesantren, yang meliputi kyai, ustadz, dan staf administratif, memiliki tanggung jawab besar dalam menegakkan peraturan disiplin dan memastikan kepatuhan santri terhadap norma-norma pesantren. Namun, dalam menghadapi dinamika kehidupan pesantren yang kompleks, pengurus perlu mengembangkan strategi yang efektif dan adaptif agar peraturan disiplin dapat ditegakkan dengan baik tanpa mengorbankan semangat pendidikan dan pembinaan karakter (Musolin, 2019). Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan peraturan disiplin di pondok pesantren. Hal ini mencakup dinamika hubungan antara pengurus dan santri, peran masyarakat sekitar, serta perkembangan teknologi dan budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku santri (Handoko, 2020).

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penting bagi pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan dalam menegakkan peraturan disiplin santri. Strategi-strategi tersebut harus mencakup aspek kepemimpinan, pendidikan karakter, pembinaan kelompok, dan keterlibatan aktif seluruh komponen pesantren guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berdaya guna bagi pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pengurus pondok pesantren dalam menegakkan peraturan disiplin santri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan secara akurat mengenai fakta yang ada di lapangan, Metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu melakukan pengumpulan data dan informasi yang sebenarnya terjadi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren at tarajji, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2022 dengan pertimbangan: Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren cukup terkenal dengan kebijakkan kedisplinnannya, Pendidikan islamnya berbasis tradisiona modern, Lokasi mudah dan terjangkau.

Untuk mengetahui fakta dari kebijakkan kedisplinan yang diberlakukan. Subjek yaitu orang yang dapat memberikan informas akurat dan utama. Subjek penelitian dilakukan oleh pembina pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri. Objek penelitian yaitu kegiatan yang bervariasi seperti, cara penerapan

peraturan kedisiplinan santri. Metode observasi ini digunakan untuk mencatat secara sistematis pada gejala yang tampak pada lapangan atau objek penelitian. Pencatatan dan pengamatan ini dilakukan di lokasi penelitian, dan diteliti secara langsung dengan penggambaran umum mengenai kegiatannya yang berhubungan dengan penerapan peraturan kedisiplinan. Wawancara dilakukan karena penelitian mampu mendapatkan informasi lebih lanjut atau informasi yang belum diketahui ketika melakukan observasi saja, dan ketika melakukan wawancara mampu mendapatkan informasi yang lebih akurat. Ketika dirasa wawancara belum begitu memuaskan, maka dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai dirasa. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Cara atau Teknik pembinaan kedisiplinan; Menegakkan Peraturan, Pondok Pesantren dalam menegakkan peraturan para Pembina atau Ustadz dan Ustadzah memberikan aturan pada santri dalam mengatur komunikasi dengan orang diluar pondok, menggerakkan santri melalui bel pada tiap kegiatan dan mengawasi kegiatan santri maupun santri, serta memberikan waktu untuk hafalan.

Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan oleh Fahmi Kamal, bahwa pemimpin adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan suatu kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan pengaruh sosial terhadap orang lain agar orang lain melakukan proses tersebut sesuai dengan keinginan pemimpin (Hayati, 2023). Strategi-strategi tersebut merupakan salah satu cara pengurus pondok pesantren menegakkan aturan untuk mendisiplinkan belajar santrinya. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan santri dalam mentaati tata tertib, pengurus pondok pesantren dan pemuda pemudi melakukan pengawasan langsung agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menggerakkan dan bila perlu memaksa seseorang atau kelompok untuk menerima pengaruh itu dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang ditetapkan (Hafiz, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang secara konsisten diterapkan oleh pengurus pondok pesantren untuk menegakkan peraturan disiplin santri: (1) Pendidikan Preventif: Pengurus pondok pesantren menerapkan pendekatan preventif dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan pesantren. Melalui ceramah, kajian, dan pelatihan, santri diberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kepatuhan dan tanggung jawab. (2) Penerapan Aturan yang Konsisten: Pengurus pondok pesantren menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan sanksi. Dengan memberlakukan aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas terhadap pelanggaran, pengurus membentuk budaya kepatuhan yang kuat di



kalangan santri. (3) Keterlibatan Komunitas Pesantren: Pengurus pondok pesantren melibatkan secara aktif seluruh komponen pesantren, termasuk kyai, ustadz, staf, dan santri, dalam proses menegakkan disiplin. Dengan mengaktifkan peran serta semua pihak, pengurus mampu memperkuat solidaritas dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kepatuhan terhadap aturan. (4) Pembinaan Karakter: Selain menghukum pelanggaran, pengurus pondok pesantren juga fokus pada pembinaan karakter santri. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, santri diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. (5) Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan: Pengurus pondok pesantren mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, termasuk pengaruh teknologi dan budaya, yang memengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Dengan memahami dinamika ini, pengurus dapat mengembangkan strategi yang relevan dan efektif dalam menegakkan peraturan disiplin.

Sekolah yang ada di yayasan juga menegakkan peraturan pada santri maupun siswi sekolah, para siswi diberikan tata tertib seperti penggunaan pakaian seragam yang sudah ditentukan, jadwal masuk jam pelajaran, upacara, jadwal tadarus dan hafalan bersama setiap kelas, jadwal piket, dll. Memberikan teguran, pengurus pondok pesantren apabila melakukan kesalahan, maka para pembina ustad maupun ustadzah akan memberikan peringatan dan hukuman. Bentuk dari hukumannya berupa memberikan tugas seperti mengepel, menghafalkan surah, maupun tugas-tugas lainnya. Selain itu, ada pula terdapat surat peringatan yang bertingkat dan akan diberikan kepada orang tua santri atau santri, skorsing dan dikeluarkan dari pondok pesantren. Hukuman yang diberikan pada seorang anak agar tidak mengulang kesalahannya lagi dan dapat mengambil sebuah pelajaran dari kesalahannya, tidaklah harus diberikan hukuman yang berat, namun justru diberikan hukuman yang sewajarnya.

Pendekatan, Pondok Pesantren para pembina juga melakukan pendekatan ataupun memberikan sebuah nasehat. Pembinaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu individual maupun kelompok. Secara kelompok yaitu dengan Pembina memasuki kamar santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing kamar. Secara Individu, yaitu pada persidangan malam dengan memberikan masukan ataupun nasehat secara khusus apabila ada santri yang melakukan kesalahan supaya tidak mengulangnya.

Faktor pendukung yang ada di pondok pesantren at tarajji ada dua yaitu ustadzah, pengurus dan santri merupakan faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan karena ustadzah dan pengurus yang memberikan ta'zir kepada santri yang melanggar peraturan, sedangkan santri yang menjalani ta'zir yang diberikan oleh ustadzah dan pengurus yang ada di pondok pesantren at tarajji. Sedangkan faktor penghambat dari upaya peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan santri

melalui ta'zir di pondok pesantren at taroggi.

Pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang memimpin dan mengurus perkumpulan orang-orang di pondok pesantren. Pimpinan pesantren juga harus memainkan peran kunci dalam mendemonstrasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada para pemuda dan santrinya. Karena dalam menjalankan kepemimpinan santri, pondok pesantren tentu harus sabar dan membina santrinya dengan karakter yang berbeda dengan hati yang Ikhlas. Seorang pemimpin yang mampu memimpin dengan benar “memiliki karakter kasih sayang yang penuh kasih kepada mereka yang dipimpinnya. Kualitas ini membuat seorang pemimpin menjadi asset terpenting dan bekerja tiada duanya” (Bahtiar, 2023).

Dengan demikian, kecerdasan pengurus untuk mendorong disiplin belajar santrinya tentu saja memerlukan bantuan sebagian ustadz dan adik-adiknya untuk memantau dan mengontrol setiap kegiatan santrinya agar tujuan tercapai dengan baik. Dengan demikian, pengurus pondok pesantren harus mampu melayani kebutuhan ustadz, dan juga santri, sekaligus menerapkan pembelajaran disiplin bagi para santri. Dengan demikian, terdapat rencana strategis dalam membentuk disiplin belajar para santri yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren, yaitu melalui bimbingan tidak langsung dan bimbingan langsung. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus sekolah asrama tanpa harus turun ke lapangan dan kinerjanya dipantau dari jarak jauh. Ini dikendalikan oleh pengurus pondok setiap ruangan, yang melapor kepada direktur keamanan. Pada saat supervisi langsung pimpinan mudabir-mudabiroh mengecek ruangan masing-masing santri setiap ada jadwal kegiatan belajar santri.

Kedisiplinan terwujud apabila tenaga administrasi dan santri secara serentak menanamkan kedisiplinan baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan pesantren. Mendorong kedisiplinan pada santri pondok pesantren. Kegiatan ini harus dilanjutkan dengan disiplin dan bimbingan terus menerus. Karena kedisiplinan merupakan bagian dari sikap mental karena dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Disiplin belajar santri adalah sikap dan perilaku Santri dalam kegiatan belajar sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku umum, serta kesepakatan tertulis dan tidak tertulis antara Santri dan guru di sekolah dan di lingkungan orang tua dan masyarakat. Choirun Nisak Aulina mengungkapkan bahwa “unsur-unsur disiplin adalah aturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi aturan tersebut dan hukuman bagi yang melanggar aturan” (Nasarudin, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, pengurus pondok pesantren menyiapkan jadwal harian bagi para santrinya agar segala kegiatan dapat diselesaikan dengan disiplin. Sementara itu, santri harus mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran Diniyah, pembelajaran Tahfidz, pembelajaran Muhadaroh, pembelajaran pidato dan kegiatan sholat berjamaah (Waslah, 2021). Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal masing-masing dan Santritani harus mengikuti



semua kegiatan tersebut dengan disiplin dan tepat waktu. Kepemimpinan, sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok masyarakat, dapat terjadi dimana saja. Kepala sekolah adalah pemimpin guru, staf dan Santri. Pada saat yang sama, guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi Santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Muttaqin, 2022).

Dalam penerapan disiplin belajar dapat dikatakan bahwa disiplin belajar Santri memegang peranan penting bagi Santri, terutama untuk meningkatkan prestasi Santri itu sendiri. Dengan demikian, Santri dapat menerapkan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman, yang dilakukan secara sadar sehingga membawa perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa Cara atau Teknik pembinaan kedisiplinan; Menegakkan Peraturan, Pondok Pesantren dalam menegakkan peraturan para Pembina atau Ustadz dan Ustadzah memberikan aturan pada santri dalam mengatur komunikasi dengan orang diluar pondok, menggerakkan santri melalui bel pada tiap kegiatan dan mengawasi kegiatan santri maupun santri, serta memberikan waktu untuk hafalan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang secara konsisten diterapkan oleh pengurus pondok pesantren untuk menegakkan peraturan disiplin santri yaitu antara lain pendidikan preventif, penerapan aturan yang konsisten, keterlibatan komunitas pesantren, pembinaan karakter, adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan: (1) Analisis Implementasi Peraturan Disiplin: Penelitian dapat memulai dengan menganalisis implementasi peraturan disiplin yang ada di pondok pesantren, termasuk jenis peraturan, prosedur penegakan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses ini. (2) Peran Kepemimpinan Pimpinan Pondok: Fokus penelitian dapat ditujukan pada peran dan strategi kepemimpinan pimpinan pondok dalam menegakkan peraturan disiplin santri. Ini bisa mencakup pembuatan kebijakan, komunikasi, serta penerapan sanksi dan reward. (3) Partisipasi Santri dalam Proses Penegakan Disiplin: Penelitian bisa mengeksplorasi sejauh mana partisipasi santri dalam proses penegakan disiplin, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga ketertiban di lingkungan pondok pesantren. (4) Pengaruh Lingkungan dan Budaya Pesantren: Aspek lingkungan dan budaya pondok pesantren dapat menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas penegakan disiplin. (5) Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Penelitian bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi dan media sosial dalam menegakkan peraturan disiplin santri, termasuk kebijakan terkait penggunaannya dan dampaknya terhadap budaya pesantren. (6) Pelatihan dan

Pengembangan Kader Kedisiplinan: Studi dapat memperdalam tentang pelatihan dan pengembangan kader kedisiplinan di pondok pesantren, termasuk pembentukan komite disiplin, pendekatan pelatihan, dan evaluasi kinerja. (7) Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat: Penelitian bisa mengeksplorasi bagaimana kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren dapat memperkuat penegakan disiplin santri. (8) Evaluasi Efektivitas Strategi Penegakan Disiplin: Penelitian dapat mencakup evaluasi efektivitas berbagai strategi penegakan disiplin yang diterapkan di pondok pesantren, termasuk identifikasi faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. (9) Analisis Perbandingan Antara Pondok Pesantren: Penelitian dapat melakukan analisis perbandingan antara pondok pesantren yang memiliki keberhasilan yang berbeda dalam menegakkan peraturan disiplin, untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menyebabkan perbedaan tersebut. (10) Studi Kasus Implementasi Program Disiplin: Melakukan studi kasus tentang implementasi program disiplin yang sukses di pondok pesantren tertentu dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi yang efektif dan praktik terbaik dalam menegakkan peraturan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Kultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ariesandi. (2018). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Arifin, Zaenal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Bahtiar, Y., Syaifuddin, M., & Khasibah, N. (2023). Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2). <https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i1.413>
- Berry, Brazelton. (2009). *Disiplin Anak*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Burhanuddin, Jajat. (2006). *Mencetak Muslim Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2020). *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Gunarsa, Singgih D. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.51729/81100>
- Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, Ragil Rizki Raditya Esha, & Yayat Suharyat. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 17–28. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>
- Handoko, M. D. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Salafi di Era Milenial. *Jurnal Dewantara*, VIII, 277–293. Retrieved from <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/121>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Hidayatulah, Furqon. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun Karakter Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo.
- Nasarudin, L., & Frianto, A. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Jombang. *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, 3(3), 284–293. <https://doi.org/10.33752/bima.v3i3.237>
- Muttaqin, K. M. I., Zulhannan, & Hijriyah, U. (2022). Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4815–4819.
- Musolin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 148–162.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Waslah, W., & Afifudin, Q. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1314>

Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI. *Kajian Keislaman*, 3(1), 42. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>

